

## KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH TEATER GANDRIK YOGYAKARTA TERHADAP ORDE BARU TAHUN 1983-1998

**DYAH CAHYANINGRUM**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [dyahcahyaningrum@mhs.unesa.ac.id](mailto:dyahcahyaningrum@mhs.unesa.ac.id)

**Artono**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Skripsi ini membahas tentang kritik sosial dalam naskah teater gandrak Yogyakarta terhadap orde baru. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak budaya dan juga memiliki nilai adat masing-masing. Budaya dapat menciptakan suatu karya sastra yang memiliki nilai dan fungsi bagi setiap pelaku seni. Pada saat orde baru merupakan zaman di mana menjadi sasaran kritik. Pada orde baru berbagai macam cara untuk menyuarakan aspirasi rakyat bawah dengan menggunakan berbagai media masa. Teater adalah salah satu media untuk menggugah pemerintah orde baru supaya untuk lebih adil untuk kaum bawah. Kritik-kritik pada masa orde baru sangat begitu menarik untuk diteliti lebih dalam. Teater gandrak kebanyakan dari berbagai naskahnya mengandung kritik sosial orde baru. Kritik sosial teater dalam naskah teater gandrak Yogyakarta terhadap orde baru tahun 1983- 1998 terdapat permasalahan yaitu : 1) Bagaimana latar belakang berdirinya teater gandrak Yogyakarta pada tahun 1983-1998; 2) Bagaimana cara teater gandrak Yogyakarta dalam menyampaikan kritik-kritikan pada tahun 1983-1998; 3) Bagaimana kritik sosial dalam naskah teater gandrak Yogyakarta pada tahun 1983-1998. Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: 1) Heuristik melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan; 2) Kritik Sumber; 3) Interpretasi; 4) Historiografi.

Latar belakang berdirinya nama teater gandrak tidak lepas dari peran bapak camat mantri Jeron, kata gandrak adalah dari umpama keterkejutan akan hal kilat atau petir, lebih lengkapnya gandrak putra Ki Ageng Selo camat seponan menyebutkan kata "Gandrak". Yang mengandung terkejut. Dan tidak hanya itu saja teater gandrak lahir berkat festival Nasional yang di adakan oleh menteri penerangan. Metode teater gandrak sangat membuat hati para pemain dan masyarakat menyatu dalam guyonan tersebut. Guyonan Parikena yang sangat membuat teater gandrak menjadi sukses dan selain itu juga kekompakan antara pemain di bangun. Guyonan parikena merupakan pengungkapan kritik melalui candaan. Berkat candaan yang di lontarkan teater gandrak menuai popularitas yang sangat tinggi. Popularitas yang di alami gandrak sangat terkenal di kacamata Internasional. Kritik yang di lontarkan teater gandrak di tuangkan kedalam naskah. Teater gandrak dalam Kritik sosial yang ada dalam naskah kontrag- kantring, juragan Abiyoso, dan flu adalah mengenai program pemerintah masa orde baru tentang pajak, kkn, dan tunjangan kesehatan. Yang mengalami permasalahan sehingga teater gandrak mengadopsi tema- tema sosial pada masa orde baru. Yang di nilai sebagai permasalahan yang tak kunjung selesai. Teater gandrak menuangkan ide yang sangat menarik dalam mengkritik pemerintahan orde baru.

**Kata Kunci:** Kritik Sosial Naskah Teater Gandrak Terhadap Orde Baru

### Abstract

*This research discusses about social criticism in Yogyakarta gandrak theater script against the new order. Indonesia is a country that has many cultures and also has its own customary values. Culture can create a literary work that has value and function for every artist. at the time of the new order is an age in which the target of criticism. In the new order various ways to voice the aspirations of the people down by using various mass media. Theater is one of the media to inspire the government of the new order in order to be more just for the lower classes. The criticisms of the New Order era are very interesting to be examined more deeply. Gandrak theater mostly from various manuscripts containing social criticism of the new order. Social criticism of theater in Yogyakarta gandrak theater script against the new order in 1983- 1998 there are problems that are: 1) how the background of the gandrak Yogyakarta theater in 1983-1998; 2) How Yogyakarta theater gandrak in conveying criticism in the years 1983-1998; 3) How is social criticism in Yogyakarta gandrak theater script in 1983-1998. This thesis uses historical research methods are: 1) Heuristics through observation, interview and literature study; 2) Source Criticism; 3) Interpretation; 4) Historiography.*

*The background of the establishment of the name of gandrak theater can not be separated from the role of the father of the sub-district of Jeron, the word gandrak is from for example the shock of lightning or lightning, more complete gandrak son Ki Ageng Selo seponan camat mention the word "Gandrak". That contains the shock. And not only that gandrak theater was born thanks to the national festival held by the Minister of information. Gandrak theater method is very make the hearts of the players and the community together in the joke. Parikena Guyon is very make gandrak theater*

*became a success and besides also the cohesiveness between players in the wake. Parikena jokes are a revelation of criticism through joke. Thanks to the joke that in jealous theater produces a very high popularity. The popularity of natural gandrik is very famous in the international crack. Criticism in the throwing gandrik theater pour into the script. Gandrik's theater in the Social Criticisms of the contrarian script, Abiyoso's boss, and the flu is about the government's program during the New Order on salary, Corruption, collusion, nepotism, and health benefits. Who experienced problems so that gandrik theater adopted social themes in the New Order era. Which is rated as an endless problem. Gandrik theater poured a very interesting idea in criticizing the new order government.*

**Keywords:** Social Criticism of Theater Script Gandrik Against New Order

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak budaya dan juga memiliki nilai adat masing-masing. Budaya dapat menciptakan suatu karya sastra yang memiliki nilai dan fungsi bagi setiap pelaku seni. Selain itu juga karya sastra merupakan ukapan dari ide atau gagasan suatu pemikiran terhadap kondisi yang terjadi pada saat ini ataupun masa yang akan datang, setelah itu di tuangkan kedalam coret- coretan yang memiliki makna bagi setiap kehidupan manusia. Coret- coretan tersebut ditulis dan di tuangkan supaya bisa menyampaikan masalah-masalah yang di hadapi oleh setiap manusia.

Masalah – masalah yang banyak terjadi di Indonesia adalah pada masa orde baru. Kejadian- kejadian pada masa orde baru sangat lah begitu sulit untuk di nilai dan juga peka untuk di bahas. 1 Orde baru merupakan masa di mana semua media informasi sangat minim sekali. Banyak terjadi pembekuan – pembekuan media masa pada masa orde baru. Dan pada saat itu selama delapan belas bulan setelah berusaha untuk kudeta pada tahun 1965, sementara itu masa depan politik di Indonesia di ragukan. 2 Selain itu pada saat orde baru merupakan zaman di mana menjadi sasaran kritik. Pada masa orde baru di Indonesia yang di pimpin oleh Soeharto banyak menjalankan kebijakan- kebijakan stabilisasi, dan juga pembangunan ekonomi. 3

Namun pada masa orde baru juga banyak terjadi kekacauan di mana- mana, dan juga nilai rupiah menjadi turun dan mengakibatkan kehancuran. 4 selain itu juga orde baru untuk menyadarkan sebagai besar kemampuan untuk memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi bangsa Indonesia yang sangat besar jumlahnya. 5 Kemampuan untuk memajukan bangsa Indonesia pada saat sangat orde baru.

Pada masa orde baru sangat lah sensitif sekali untuk mengekspos kejadian- kejadian yang terjadi di Indonesia maka dari itu. Pada orde baru berbagai macam cara untuk menyuarakan aspirasi rakyat bawah dengan menggunakan berbagai media masa. Misal nya contohnya dengan media musik, surat kabar, drama, dan teater. Teater adalah salah satu media untuk menggugah pemerintah orde baru supaya untuk lebih adil untuk kaum bawah.

Kata “ teater” mempunyai arti juga yang berasal dari bahasa Yunani “ theatron” yang diturunkan dari kata ‘ theaomal’ yang takjup melihat, memandang. Menurut A. Kasim ahmad mengemukakan bahwa dalam pengertian secara umum “ teater adalah suatu hasil karya cipta seni, dan media berbentuk cerita yang diperagakan dengan gerak dan suara dengan aksentuasi cakapan atau dialog yang di sampaikan kepada penonton. 6 Seni pertunjukan teater pada waktu itu bukan barang baru karena pada abad ke 19 di beberapa kota besar banyak bermunculan. Dan munculnya dari teater modern tidak lepas dari abad 19, dari teater tradisional ke teater modern.

Khususnya kota Yogyakarta banyak sekali bermunculan grub- grub teater. Kota Yogyakarta di mana terkenal sebagai kota seni, budaya, dan pendidikan. Seni dan budaya menjadi daya tarik utama kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta banyak muncul anggota- anggota teater yang berbagai macam jenis aliran. Grub- grub teater kota Yogyakarta di antaranya adalah teater Garansi, teater Eska, teater Gema dan lain- lain. Sementara itu di tahun 80 an muncul lah teater gandrik yang menyegarkan kota Yogyakarta, yang menyuguhkan pola teknik dan metode yang berbeda dengan teater yang lain.

Teater gandrik berdiri tanggal 13 september 1983 yang di bimbing Heru Kesawa Murti, Saptaria Handyaningsih, Jujuk Prabowo, Novi Budiyo, Sepnu Heriyanto, Dan Neneng Suryaningih. Dari beberapa periode sekarang yang menjabat sebagai ketua yaitu di pimpin oleh Muhammad Abdillah Yusuf. Asal mula nama Teater gandrik ini tidak terduga di ibarat kan sebagai kilat yang mengejutkan nama tersebut terlontar, dan di sebut lah gandrik. 7 Teater gandrik ini berpusat di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, tak jauh dari pusat kota Yogyakarta. Teater gandrik ini sangat menarik dalam menghibur penontonnya dari berbagai lapisan elemen masyarakat. Dan pementasan teater gandrik ini sangat di tunggu oleh semua masyarakat khususnya masyarakat Yogyakarta itu sendiri. Teater gandrik banyak menonjolkan misi dalam menghibur. Dan juga gandrik ini selalu memberikan warna- warna baru ketika akan pentas, selalu menyuguhkan guyonan- guyonan yang tak terduga.

Metode yang di gunakan teater gandrik sangat lah berbeda dengan teater yang lainnya. Teater gandrik ini menggunakan metode parikena. 8 Teater gandrik dengan

<sup>1</sup> H.C Ricklefs. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjha Mada University Press. Hlm : 432.

<sup>2</sup> . H.C Ricklefs. 1991. *Op.Cit*. Hlm : 432.

<sup>3</sup> . H.C Ricklefs. 1991. *Op.Cit*.

<sup>4</sup> . Vickers Adrian. 2011. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Cambridge University Press. Hlm: 250.

<sup>5</sup> . Vickers Adrian . *Ibid*. Hlm: 433.

<sup>6</sup> . Soediro Satoto. 2012. *Analisis Drama Dan Teater*. Yogyakarta: Ombak. Hlm: 7.

<sup>7</sup> . Muhammad Yusuf Abdillah. 2018. *Sumber Wawancara*. Yogyakarta.

<sup>8</sup> . Menurut kamus besar bahasa Jawa adalah cocok , berkenaan. Menurut dari narasumber yaitu celetukan di iringi dengan lelucon.

metode parikena tersebut bisa menarik semua penonton yang rindu akan saat pentas di panggung. Pementasan teater gandrik sangat di tunggu di kota Jakarta, dan benar juga pementasan pada saat di Jakarta sangat ramai penontonnya karcis terjual semua.<sup>9</sup> Teater gandrik pada masa orde baru melenggang cukup aman tanpa di hinggapi rasa akan ketakutan di cekal dalam pementasanya, berkat metode parikena tersebut. Kritik- kritik pada masa orde baru sangat begitu menarik untuk di teliti lebih dalam. Teater gandrik kebanyakan dari berbagai naskahnya mengandung kritik sosial orde baru. Kritik sosial teater gandrik tidak langsung ke pemerintahan tertinggi namun kewilayah kecil dulu misalnya kedalam lingkup kelurahan, keluarga, atau kecamatan.

Pada masa orde baru kritik dari berbagai macam lapisan sangat kejam banyak sekali. Namun masyarakat tidak berani untuk menyuarakan hati mereka kepada pemerintahan yang memegang kekuasaan, di bayangi ketakutan yang luar bisa. Tetapi dengan adanya wadah untuk mengaspirasi suara masyarakat tergugah untuk mengkritik pemerintahan dengan berbagai macam cara. Hal ini membuat penulis tertarik dalam naskah –naskah dari sebuah grub teater yang ada di Jawa Tengah yang tepatnya di kota Yogyakarta untuk di teliti dijadikan sebuah skripsi . yang berjudul “ Kritik Sosial Dalam Naskah Teater Gandrik Yogyakarta Terhadap Orde Baru Tahun 1983-1998”.

## METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian supaya bisa mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang akan teliti, Peneliti harus menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah suatu proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis dari berbagai sumber sejarah pada masa dulu dan masa sekarang untuk mendapatkan sumber fakta yang jelas terjadi.<sup>10</sup> Dalam metodologi sejarah ada empat tahapan yang harus di tempuh untuk menyusun penelitian yang relevan, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, Historiografi.

Berikut 4 tahap metode penelitian sejarah yang dilakukan peneliti:

### 1. Heuristik

Heuristik adalah mencari dan menemukan berbagai sumber- sumber dan fakta- fakta yang ada di lapangan mendukung penelitian yang akan di tulis oleh peneliti tersebut, baik berupa primer atau pun sekunder.<sup>11</sup> Yang berhubungan dengan tema yang di ambil penulis yaitu adalah “ Kritik Sosial Dalam Naskah Teater Gandrik Yogyakarta Terhadap Orde Baru Tahun 1983- 1998”. Sumber primer dan sekunder yang di temukan antara lain yaitu sumber primer , peneliti melakukan Oral History dengan menggunakan wawancara pelaku sejarah secara langsung yaitu pendiri pertama Teater Gandrik oleh Bapak Jujuk Prabowo dan Ketua Teater Gandrik yaitu Muhammad Abdillah Yusuf. Selain itu juga penonton setia Teater Gandrik yaitu Bapak Marwan dan masyarakat

Yogyakarta. Soft Copy naskah teater gandrik yaitu Kesandung , Meh, Kontrang- Kantring, Flu, Upeti, Abiyoso, Proyek, Foto, Artikel , Dan Video teater gandrik. Selain itu juga sumber arsip artikel yang di muat di majalah Tempo tahun 1986, 1988, dan 1987 telah di temukan di Perpustakaan Medayu Agung. Sementara sumber sekunder yaitu adalah buku- buku yang berhubungan kritik sosial, buku- buku tentang teater, dan buku yang berhubungan tentang orde baru yang di temukan perpustakaan Universitas Negeri Surabaya dan Dan juga di perpustakaan Surabaya menemukan buku tentang teater.

### 2. Kritik Sumber

Kritik adalah suatu langkah untuk menyeleksi, menilai dan menguji sumber- sumber yang telah di peroleh sebagai usaha untuk mendapatkan sumber yang benar , yakni sumber- sumber yang benar diperlukan yang mengandung data-data dan informasi kesejarahan yang relevan dengan pokok persoalan sejarah yang akan di susun tersebut.<sup>12</sup> Pada tahap ini kritik dibeda kan jadi dua yaitu kritik intern dan ekstern. Pada tahap kritik ini penulis melakukan pengujian antara sumber primer dan sekunder. Sumber primer menjadi sumber yang akan di verifikasi kebenarannya dengan sumber yang lainnya seperti wawancara dengan pelaku sejarah mengenai naskah teater gandrik, dan teater gandrik nya sendiri. Dan artikel yang sejamin pada masa orde baru. Dan sumber sekunder menjadi sumber pendukung dari sumber primer untuk mencari fakta yang ada di dalam tulisan tersebut.

### 3. Interpretasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis fakta-fakta yang telah ditemukan dari berbagai sumber, yaitu baik berupa sumber primer ataupun sumber sekunder. Dari berbagai sumber- sumber tersebut di satukan dengan sumber yang lain dan di analisa sehingga menjadi fakta sejarah tentang kritik sosial dalam naskah teater gandrik Yogyakarta terhadap orde baru tahun 1983-1998 supaya bisa menjadi tulisan sejarah yang baik.

### 4. Historiografi

Dalam tahap historiografi ini adalah peneliti menyajikan hasil laporan penelitian dalam bentuk tulisan dengan penulisan yang benar dan baik. Dalam bentuk tulisan tentang “Kritik Sosial Dalam Naskah Teater Gandrik Yogyakarta Terhadap Orde Baru Tahun 1983-1998”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Teater Gandrik

Di kota Yogyakarta muncul sebuah grub teater yang bernama Teater Gandrik. Grub teater gandrik lahir pada tanggal 13 September 1983 yang di dirikan pertama kali oleh Heru Kesawa Murti , Susilo Nugroho, Saptaria Handayaningsih, Jujuk Prabowo, Novi Budiyanto, Sepnu Heriyanto dan Neneng Suryaningsih. Yogyakarta merupakan ladang bagi para seniman dan juga banyak

<sup>9</sup> . Majalah Tempo. 5 November 1988. *Orde tak bersih*. Oleh Putu Wijaya.

<sup>10</sup> . Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press. Hlm: 10.

<sup>11</sup> . Aminuddin Kasdi. Op. Cit. . Hlm: 10

<sup>12</sup> . Aminuddin kasdi. 2005. *Ibid*. Hlm 27.

sekali sanggar- sanggar di sudut kota Yogyakarta. Bukan hanya seni tradisionalnya saja tetapi juga seni kontemporer seperti halnya teater. Sementara itu juga Yogyakarta merupakan kota lahir dan berkembangnya teater gandrak. Ketua teater gandrak periode sekarang yaitu Muhammad Abdillah Yusuf.<sup>13</sup>Teater gandrak berada di daerah dusun Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul daerah Yogyakarta lebih tepatnya di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Teater gandrak sangat terkenal sekali akan hal kritik- kritikan nya dan juga bercandanya yang di kenal guyon parikena.

Teater gandrak ini memiliki berbagai naskah diantara yaitu Kesandung (1982) , Meh(1983), Kontang-Kantring (1984), Pensiunan (1984), Pasar Seret (1984), Sindén (1985), Demit (1985), Isyu (1986), Abiyoso (1986), Juru Kunci ( 1987), Tangis (1987), Orde Tabung (1988), Flu (1988), Kera- Kera (1988), Upeti (1988), Buruk Muka Cermin Di Jual ( 1989), Proyek (1990), Khayangan Goyang (1992), Brigade Maling (1999), Badut Pasti Berlalu (2000), Mas Tom (2002), Sidang Susila (2008), Keluarga Tot (2009), Pandol (2010), Dan Hakim Sarmin (2017).

Asal nama teater gandrak tidak lepas dari bapak camat mantri Jeron , kata gandrak aadalah dari umpama keterkejutan akan hal kilat atau petir, lebih lengkapnya gandrak putra Ki Ageng Selo pak camat seponatan menyebutkan hal itu. Maka dari keputusan bersama nama tersebut di beri nama supaya teater ini selalu memberikan kritik- kritikan yang segar bagi para penguasa. Tema- tema teater gandrak tidak lepas dari keadaan – keadaan orde baru yang sangat kejam dan kondisi – kondisi masyarakat yang cukup memperhatikan.

Di tangan teater gandrak semua naskah yang di tulis akan menghasilkan kreatifitas teater gandrak yang sangat lucu dan menghadirkan kesegaran bagi penikmat teater gandrak. Dan kental akan norma- norma jawa nya. Gaya- gaya yang sangat unik yang masuk dalam pertunjukannya membuat penonton terhibur. Dari berbagai pementasannya tidak ada yang sekalipun tidak lucu dan unik semuanya sangat menghibur penonton. Pementasannya sangat menarik semua penonton untuk masuk dalam alur cerita tersebut. Alur cerita yang tidak bisa di tebak dari segi mana pun. Selain itu juga banyak sekali penonton teater gandrak terhipnotis akan segi ceritanya. Dari berbagai naskah- naskah teater gandrak banyak mengundang keterharuan. Berbagai naskah teater gandrak sangat legendaris sekali. Tidak hanya legendaris di daerahnya saja namun juga di berbagai daerah.

Pementasan teater gandrak sangat memukau bagi banyak orang dari mana pun. Pementasan dari naskah teater banyak mengandung kritik sosial pada masa orde baru. Pada masa orde baru banyak sekali pertentangan dari pihak kaum bawah. Pertentangan tersebut tidak hanya membuat masyarakat Indonesia sangat kecewa akan kepemimpinan yang terjadi banyak problem namun juga

banyak terjadi perperangan dingin. Dari suara- suara rakyat semua anggota teater gandrak menulis pemikiran- pemikiran yang kreatif untuk di tulis dan di pentaskan di atas panggung. Teater gandrak sangat begitu terheran atas kritikan yang di tujukan oleh pemerintahan kritikan tersebut di terima oleh pihak penguasa.

## B. Metode Teater Gandrak

Teater gandrak memiliki gaya tersendiri dalam menyampaikan kritikan pada masa orde baru. Metode teater gandrak sangat unik tidak ada yang bisa seperti diri mereka. Dalam menyampaikan kritik sosial pada masa orde baru gandrak membungkus dengan guyonan yang tidak menyakitkan orang yang di kritik. Sasaran dari kritiknya tersebut tidak menyadari bahwa mereka lah yang di kritik. Pejabat juga menjadi sasaran kritik yang di lontarkan taeter gandrak. Tidak hanya pejabat juga orang tua , anak muda, dan sampai wartawan pun terkena kritik.<sup>14</sup> Menurut semua anggota teater gandrak, mereka menghadirkan tontonan yang dapat di cerna oleh kalangan mana pun. Karena tontonan tersebut membuat angin segar penontonnya, supaya membuat hati senang.

Dari segi kostum dan make up teater gandrak memadukan dengan karakter yang di perankan , dan juga tidak melebihi- lebihkan nya. Teater gandrak yang menghibur penontonnya tidak membebankan permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi biasanya mengangkat tema sosial yang terjadi pada zaman itu. Berkat permasalahan yang di bungkus dengan komedi tersebut membuat teater gandrak tayang di TVRI stasiun Jakarta.<sup>15</sup> Pementasan di Jakarta banyak sekali yang menonton dari semua usia. Selain itu juga teater gandrak tidak pilih- pilih dalam mengangkat tema dari sudut mana pun. Dalam kritik yang di sampaikan tidak menggunakan dengan tangan yang mengempal.<sup>16</sup> Kritik yang di sampaikan teater gandrak membuat pembelajaran bahwa tidak semua masalah di selesai kan dengan cara main tangan. Sementara itu juga menjadi pembelajaran dunia drama dan teater. Pola bahasa yang di terapkan teater gandrak sangat halus dan sopan.

Teater gandrak mengingatkan tentang banyol- banyol srimulat pada waktu itu yang bersumber dari dagelan mataram.<sup>17</sup> Tidak menyangka bahwa banyol- banyol itu membuat pundi- pundi uang menumpuk. Dan mampu membuat rakyat bangga akan kesuksesan teater gandrak. Kesuksesan dari teater gandrak sangat menguras tenaga dan hambatan demi hambatan di lalui bersama. Teater gandrak ingin sekali tampil di luar negeri, hasil dari cita- cita nya tersebut membuahkan kesabaran keinginan nya tercapai. Tampil di depan banyak penontonnya di singgapura membuat teater gandrak bangga akan prestasi yang di capainya.

<sup>13</sup> . Muhammad Abdillah Yusuf. 2018. Wawancara. Yogyakarta .

<sup>14</sup> Adjie Rp Surachman. 1986. *Teater gandrak Temui Hambatan Dalam Menuju Profesionalisme*. Bisnis Indonesia.Hlm: 2.

<sup>15</sup> RZ. 1986. *Kritik Berbungkus Komedi*. Memo Randum Minggu. Hlm: 1.

<sup>16</sup> RZ. 1986. *Ibid*.

<sup>17</sup> Muqit Facturrozi. 1986. *Para Pensiun Ditolak Di Taman Budaya Tampil Meriah Di DKS*. Memorandum. Hlm: 1.

### C. Kritik Sosial Dalam Naskah Teater Gandrik Yogyakarta Terhadap Orde Baru

Kritik pada masa orde baru merupakan hal yang biasa bagi semua kalangan. Kritik yang di sampaikan dengan cara halus dan sembunyi- sembunyi. Kritik pada masa orde baru di sampaikan lewat karya seni seperti halnya teater, tari, musik dan masih banyak cara lagi dalam mengkritik orde baru. Karya seni menjadi jembatan dalam menyampaikan kritik. Setelah masa orde baru terlewati, para pelaku seni atau pun masyarakat berani dalam menyampaikan isi hati mereka terhadap pemerintahan secara spontan.

Kritik dalam naskah teater merupakan kontrol sosial yang di lakukan seniman, dalam menilai kondisi yang kacau pada masa orde baru. Kritik dalam naskah teater memberikan angin segar untuk semua orang yang di tidak berani secara spontan dalam menyampaikan kritik. Kritik dalam naskah teater setelah melalui tahap yang panjang di pentaskan dengan lakon- lakon di dalam ceritanya. Kejadian yang di ungkapkan oleh para seniman di dalam panggung cerita waktu pemerintahan orde baru.

Pada masa pemerintahan orde baru banyak sekali kejadian yang merugikan banyak rakyat. Misalnya saja kejadian Korupsi, kolusi, netotisme, tentang upah , kesehatan yang tidak merata dan masih banyak lagi. Peristiwa kkn hanya menguntungkan satu pihak saja. Pada masa orde baru Soeharto melakukan banyak cara dalam memimpin pemerintahan yang berdasarkan pancasila dan berdasarkan UU. Namun semua itu hanya manis di mulut saja semua janji – janji yang beliau katakan. Dan pemikiran bahwa korupsi itu enak harus bisa di hapus dari semua fikiran bangsa Indonesia. Peristiwa yang di akibatkan Soeharto juga merupakan penghambat lajunya perekonomian pemerintahan. Dan kondisi Indonesia pada saat itu mengalami krisis moneter. Krisis moneter mengakibatkan sistem pemerintahan mengalami kekacauan, contohnya terjadi kkn, pembangunan tidak merata, dan terjadi demo mahasiswa dan masih banyak lagi. Pemerintah harus berupaya untuk memberantas kkn, walaupun itu kecil kemungkinannya tapi harus bisa optimis.

Kebijakan yang tidak merata untuk rakyat yang kurang mampu tidak di hiraukan oleh pemerintahan, yang hanya di perdulikan hanya masyarakat kalangan menengah dan kalangan atas. Kebijakan tersebut membuat banyak rakyat kurang mampu marah akan kebijakan yang di tetapkan. Pembangunan yang tidak merata hanya elit- elit birokrat yang merasakannya , tapi masyarakat yang kurang mampu tidak bisa merasakannya.

Krisis ekonomi membuat negara Indonesia di sektor kesehatan memberikan dampak yang tidak kecil pada kesehatan gizi. 18 Semua itu di sebabkan oleh pemerintahan yang memberikan sumber pangan yang di tidak merata. Kesejahteraan yang di sampaikan pemerintah orde baru hanya bisa di rasakan oleh kaum yang mempunyai kedudukan di pemerintahan. Program pada masa orde baru membuat semua kalangan bertindak untuk membuat pemerintahan menyadari perbuatannya

pada semua sektor di Indonesia. Yang paling menonjolkan kecemasan pada masa orde baru adalah dunia teater yang peduli akan kehidupan masyarakat yang tidak berdosa.

Pada masa orde baru teater gandrak eksis di dunia hiburan, teater gandrak mampu membuat semua rakyat Indonesia diam akan kritik yang di lontarkan pada saat pementasan. Teater gandrak mengeluarkan 25 naskah lakon. Sebagian besar naskah teater gandrak mengandung tema sosial yang berdasarkan pada kejadian orde baru. Perbedaan dari teater gandrak dengan teater yang lain adalah dari segi guyoannya yang menyindir secara halus tanpa kwatir di cekal oleh pemerintahan orde baru. Naskah lakon yang di pentaskan oleh teater gandrak terdiri dari berbagai tema sosial.

### PENUTUP Kesimpulan

Teater adalah seni pertunjukan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan bagi para pihak penguasa. Dalam pertunjukan teater berguna untuk menyampaikan isu- isu yang beredar di masyarakat pada waktu dulu ataupun waktu sekarang. Supaya penguasa tahu akan kegelisahan yang terjadi di masyarakat.

Teater gandrak merupakan teater yang berasal dari Yogyakarta, teater gandrak kedudukannya tinggi di Yogyakarta, karena teater gandrak ini mampu mengoncangkan fenomena- fenomena sosial yang ada pada masa orde baru. Latar belakang berdirinya nama teater gandrak tidak lepas dari peran bapak camat mantri Jeron , kata gandrak adalah dari umpama keterkejutan akan hal kilat atau petir, lebih lengkapnya gandrak putra Ki Ageng Selo pak camat sepontan menyebutkan kata “ Gandrak”. Pada masa orde baru teater gandrak memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan kritik sosialnya kepada pihak penguasa. Cara teater gandrak dalam menyampaikan kritiknya melalui metode guyonan parikena. Parikena adalah menyindir secara halus tanpa melukai hati dari pihak yang di kritik. Pihak yang di kritik tidak sakit hatinya orang yang mengkritik bebas dalam menyuarakan hatinya.

Kritik sosial yang ada dalam naskah kontrang- kantring, juragan Abiyoso, dan flu adalah mengenai program Soeharto masa orde baru. Namun program tersebut banyak terjadi masalah yang di awali oleh pihak Soeharto sendiri. Banyak program yang di jalani, namun elit- elit birokrat menghancurkan kepercayaan Soeharto banyak terjadi pajak di salah gunakan, kkn, dan program kesehatan yang di anggap sebagai perampas hak bangsa indonesia.

Program- program yang di bangun Soeharto banyak sekali yang menuai kesedihan dimana- mana. Dan juga banyak rakyat yang semakin menderita pada masa orde baru. Pada masa orde baru bahan- bahan pokok melambung tinggi, dan rakyat kecil semakin terpuruk di kondisi itu. Program kesehatan pun juga tidak merata secara baik, hanya pihak tertentu saja yang menikmati program kesehatan tersebut. Dan program kesehatan yang

<sup>18</sup> Dody. 2001. *Pangan, Penduduk Dan Teknologi Pertanian Yang Menuai Perdebatan.*

<https://journal.ugm.ac.id/jps/article/view/23532/15529>. *Jurnal Kondisi Sosial Orba. Vol. 4. Hlm: 4.*

ada pada masa orde baru memiliki kontribusi yang sedikit bagi masyarakat kurang mampu.

Karya – karya teater gandrik seperti Kontring-Kantring, juragan abiyoso, dan Flu merupakan fenomena sosial yang ada di negara Indonesia. Subyek petama yang diangkat Kritik sosial dalam naskah teater gandrik. Kedua adalah mengenai pemerintahan Orde baru. Ketiga yaitu tentang budaya. Teater gandrik berhasil dalam mengkritik fenomena- fenomena sosial pada masa orde baru.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip/Dokumen

Muqit Facturrozi. 1986. *Para Pensiun Ditolak Di Taman Budaya Tampil Meriah Di DKS*. Memorandum.

Surabaya Post. 1995. *Teater Gandrik Memancing Tertawa Membisukan Kritik*. Henry Noorcahyo.

Suara Karya Minggu. Minggu 6 Juli 1988. *Teater Gandrik Pantas Di tonton Kaum Pelajar*. Oleh Francis Handayama.

RZ. 1986. *Kritik Berbungkus Komedi*. Memo Randum Minggu.

Prisma. 1985. *Kekawatiran dan Keraguan tahun 1985*. Oleh Anwar Nasution.

Prisma. 1986. *Korupsi*. Oleh Masmimar mangiang.

### Buku

Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Basuki Agus Suparno. 2012. *Reformasi Dan Jatuhnya Soeharto*. Jakarta: Kompas.

H.C Ricklefs. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.

Henri Supriyanto. 1986. *Pengantar Studi Teater*. Surabaya: Kopma IKIP.

Ira Tiarggo. 2012. *Rindu Soeharto*. Yogyakarta. Bangkit.

N. Riantiarno. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Gramedian Widiararana.

Nurhadi BW. 2012. *Perkembangan Mutakhir Teater Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Vickers Adrian. 2011. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Cambridge University Press.

Putu Wijaya. 2007. *Teater*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Soediro satoto. 2012. *Analisis Drama Dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.

Sri Handyaningsih Dan Hasta Indriyana. 2011. *Pintar Teater*. Surabaya: Iravi Jaya.

Salman Alfarizi. 2009. *Mohammad Hartta: Biografi Singkat (1902- 1980)*. Yogyakarta: Garansi.

### Artikel / Jurnal

Adjie Rp Surachman. 1986. *Teater gandrik Temui Hambatan Dalam Menuju Profesionalisme*. Bisnis Indonesia.

Indra Tranggono. 1986. *Gandrik Mengajak Masyarakat Tanggap Terhadap Lingkungan*. KR.

Nur Sahid. 2010. *Tema Dan Penokohan Drama Orde Tabung Teater Gandrik: Kajian Sosiologi Seni*. Teater Gandrik. Yogyakarta. Vol. 22.No.2.

### Wawancara

Wawancara Dengan Bapak Marwan Selaku Operator Perlengkapan

Wawancara Dengan Bapak Budiyanto Selaku Masyarakat

Wawancara Dengan Ibu Tumi Rahayu Selaku Masyarakat

Wawancara Dengan Ketua Teater Gandrik Bapak M. Abdilah Yusuf

Wawancara Dengan Pendiri Pertama Teater Gandrik Bapak Jujuk Prabowo